

**PERUBAHAN KONSUMSI FAUNA PADA TIAP LAPISAN BUDAYA DI  
LEANG JARIE, KABUPATEN MAROS**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada

Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

OLEH

**YULASTRI YULIA M**

**Nomor Pokok : F61116512**

**DEPARTEMEN ARKEOLOGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan;

Nama :Yulastri Yulia M

NIM :F611 16 512

Program Studi :Arkeologi

Fakultas/Universitas :Ilmu Budaya/Universitas Hasanuddin

Judul Skripsi :Perubahan Konsumsi Fauna Pada Tiap Lapisan Budaya di Situs Leang Jarie Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sesungguhnya serta sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, 10 Desember 2020

Meterai Tempel  
D7CB4AHF782424944  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

t Pernyataan,  
  
(Yulastri Yulia M)

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:  
**87/UN4.9.1/KEP/2020 tanggal 13 Januari 2020**, dengan ini kami menyatakan  
menerima dan menyetujui skripsi ini.

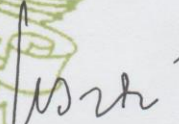
Makassar, 09 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
Nip. 196407161991031010

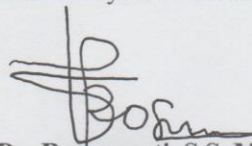


**Dr. Hasanuddin, M.A.**  
Nip. 196210241991031001

Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi.

Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



**Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.**  
Nip. 197205022005012002

**SKRIPSI**  
**PERUBAHAN KONSUMSI FAUNA PADA TIAP LAPISAN BUDAYA**  
**DI SITUS LEANG JARIE KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

**Yulastri Yulia M.**

**Nomor Pokok : F611 16 512**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 07 Desember 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

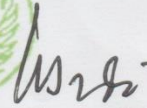
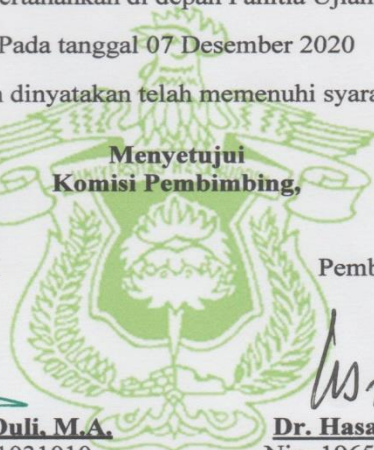
**Menyetujui**  
**Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I

Pembimbing II

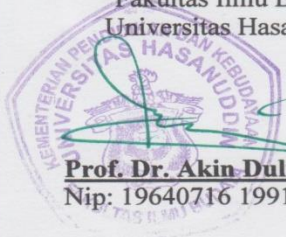


**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
Nip. 19607161991031010



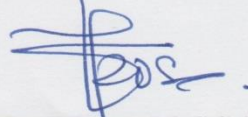
**Dr. Hasanuddin, M.A.**  
Nip. 196511041999032001

Dekan,  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
Nip: 19640716 1991 03 1010

Ketua Departemen Arkeologi,  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.**  
Nip. 19720502 2005 01 2002

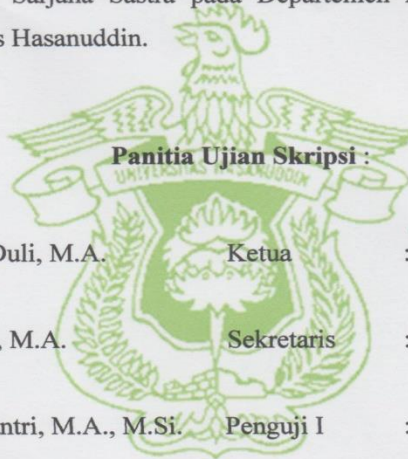
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini Senin, 07 Desember 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

**PERUBAHAN KONSUMSI FAUNA PADA TIAP LAPISAN BUDAYA DI  
SITUS LEANG JARIE, KABUPATEN MAROS**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

10 Desember 2020



**Panitia Ujian Skripsi :**

- |                                    |               |       |
|------------------------------------|---------------|-------|
| 1. Prof. Dr. Akin Duli, M.A.       | Ketua         | ..... |
| 2. Dr. Hasanuddin, M.A.            | Sekretaris    | ..... |
| 3. Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si. | Penguji I     | ..... |
| 4. Yadi Mulyadi, S.S., M.A.        | Penguji II    | ..... |
| 5. Prof. Dr. Akin Duli, M.A.       | Pembimbing I  | ..... |
| 6. Dr. Hasanuddin, M.A.            | Pembimbing II | ..... |

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Puji dan syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ‘*PERUBAHAN POLA MAKAN MANUSIA PRASEJARAH LEANG JARIE*’. Tak lupa pula salam serta shalawat tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah *Shallallahu'alaihiwassalam* beserta keluarga dan sahabat beliau.

Penulis menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi atau kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini. Koreksi atau kritik tersebut tidak saja berguna untuk memperbaiki karya tulis ini tetapi juga berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang penulis geluti selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, dorongan semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Terimakasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A beserta jajarannya.
2. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Prof. Dr. Akin Duli, M.A berserta jajarannya.
3. Terimakasih kepada Ketua Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Dr. Rosmawati, M.Si., dan Yusriana, S.S., M.A selaku Sekertaris.
4. Terimakasih kepada Yadi Mulyadi, S.S., M.A., selaku Penasehat Akademik

5. Terimakasih kepada Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku pembimbing 1 dan Dr. Hasanuddin, S.S. M.A selaku pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh staf pengajar Departemen Arkeologi Prof. Dr. Akin Duli, M.A., Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si., Dr. Rosmawati, M.Si., Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A., Dr. Hasanuddin, M.A., Dr. Anwar Thosibo, M.Hum., Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si., Dr. Khadijah Thahir Muda M.Si., Yadi Mulyadi, S.S., M.A., Yusriana, S.S., M.A., Supriadi, S.S., M.A., Asmunandar, S.S., M.A., Nur Ikhsan, S.S., M.A., atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan kawan-kawan mahasiswa arkeologi lainnya, semoga dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah untuk bapak/ibu dosen.
7. Terimakasih kepada ibu Dr. Khadijah Thahir Muda M.Si yang selalu membantu dan mendukung penulis selama menjalankan studi.
8. Terimakasih kepada pak Syarifuddin beserta staf akademik Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin atas bantuan pelayanan dalam pengurusan berkas akademik penulis selama menjalankan studi.
9. Terimakasih Kepada Kak Andi Oddang, S.S sebagai penanggung jawab Mandala Majapahit Unhas, tak lupa pula terimakasih kepada Kak Lukman Hakim, S.S atas bantuannya kepada penulis selama menjalankan studi
10. Terimakasih kepada bapak Irfan Mahmud, S.S., M.Si selaku kepala Balai Arkeologi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Balai Arkeologi Sulawesi Selatan. Terimakasih juga kepada bapak Drs. Budianto Hakim selaku ketua tim dalam penelitian di Situs Leang Jarie yang telah memperbolehkan penulis menggunakan data hasil ekskavasi.
11. Terimakasih kepada kak Pay yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan tulisan ini, terimakasih juga kepada kak Ipul atas arahan dan masukannya. Terimakasih pula untuk kak Ammang

dan kak Hasli yang telah membantu penulis dalam mengakses data temuan.

12. Terimakasih kepada pak Irwan selaku juru pelihara Situs Leang Jarie yang telah membantu dan menemani penulis selama melakukan pengambilan data penelitian di Situs.
13. Terimakasih kepada kakak-kakak dan adik-adik Keluarga Mahasiswa Arkeologi FIB UNHAS, telah menerima penulis sebagai teman, sahabat dan keluarga. Terimakasih atas segala ilmu dan bantuannya selama ini.
14. Terima kasih pula untuk kak Bambang dan kak Senja yang telah berbagi suka dan duka serta banyak berbagi ilmu kepada penulis dan teman-teman lainnya selama menjadi pendamping landasstular XXVI.
15. Terimakasih untuk teman-teman Landbridge (Arkeologi 2016) tercinta, yang telah memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis selama menjadi mahasiswa. Kepada, Mush, Aby, Dayat, mas Eko, Ragil, Jul, Reza, Mufti, Danu, Musfirah, Ukhti, Alwi, Riska, Wana, Illa, Acci, Elma, Ekkiku dan Nunung. Untuk sisterfillah Puput, Ainin, Tita, Istricu, Tania, Ira dan Dian terimakasih atas support dan bantuannya selama ini.
16. Teruntuk kak Isba terimakasih atas arahan dan masukannya, untuk Hafdal, Ainin dan panji terimakasih atas waktu dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian di Situs. Terimakasih pula kepada Mufti, Reza, dan Alwi yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
17. Untuk teman-teman seperjuangan ujian skripsi penulis, kak Bambang, kak Ali, kak Syarafat, kak Ado, kak Tamar, kak Toi, kak Camba dan Elma, terimakasih untuk kerjasama yang luar biasa selama pengurusan berkas hingga wisuda, tiada kesan tanpa kehadiran kalian wkwkw.
18. Kepada teman-teman KKN Unhas Gel.102, Kabupaten Sinjai, khususnya Desa Lappacinrana untuk Via, Satri, Sri, Tian Yudi, Rizal dan Tomy. Terimakasih selalu mendukung dan memberi semangat



selama penyusunan skripsi ini. Untuk adik-adik Desa Lappacinrana yang selalu penulis rindukan Terimakasih atas perhatian, kasih sayang serta pengalaman berharganya.

19. Terimakasih untuk keluarga Wahab dan Ramli atas dukungan moril dan materialnya selama penulis menjalankan studi. Terimakasih juga kepada kak Faisal atas dukungan dan bantuannya kepada penulis selama menjalankan studi
20. Teruntuk Kak Arnis Puspita dan Keluarga, penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya selama kurang lebih 10 tahun ini. Penulis memohon maaf jika selama ini pernah melakukan kesalahan, semoga Allah membalas segala kebaikan kak Arnis beserta keluarga dengan kebaikan yang berlipatganda.
21. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tercinta Mursalim Wahab dan Yulianti, atas segala doa, dukungan dan kesabarannya selama ini. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untuk penulis, serta untuk adik penulis Atthariq M yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.

Akhir kata, besar harapan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 11 Desember  
2020

Yulastri Yulia M

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Konseptual .....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Desain Penelitian.....	14
B. Instrumen Penelitian .....	14

1. Sumber Data.....	14
2. Teknik Pengumpulan Data.....	15
C. Teknik Analisis Data.....	16
D. Interpretasi Data.....	17
E. Prosedur Penelitian.....	17
<b>BAB IV PROFIL WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Profil Wilayah Penelitian.....	19
1. Kondisi Geografi dan Administrasi Wilayah.....	19
2. Kondisi Geologi.....	21
3. Kondisi Iklim dan Lingkungan.....	23
B. Lokasi Situs Penelitian.....	26
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Data Ekskavasi.....	30
B. Kondisi lingkungan fauna Situs Leang Jarie.....	34
C. Analisis Data.....	38
1. Identifikasi Temuan Fauna.....	38
2. Sebaran Temuan.....	42
D. Konsumsi Fauna Pada Fase Budaya Toala dan Austronesia.....	56
1. Identifikasi Temuan Fauna Pada Lapisan Budaya Toala.....	56
2. Identifikasi Temuan Fauna Pada Lapisan Budaya Austronesia..	59
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta wilayah administrasi Kabupaten Maros .....	20
Gambar 2. Peta topografi Kabupaten Maros.....	23
Gambar 3. Denah situs dan grid kotak ekskavasi di Leang Jarie.....	30
Gambar 4. Denah kotak ekskavasi serta posisi rangka manusia.....	31
Gambar 5. Stratigrafi kotak ekskavasi di situs Leang Jarie .....	33

## DAFTAR FOTO

Foto 1. Letak Situs Leang Jarie .....	26
Foto 2. Situs Leang Jarie tampak dari pintu masuk .....	27
Foto 3. Kondisi lingkungan Situs tampak dari arah barat .....	27
Foto 4. Kondisi lingkungan Situs tampak dari arah timur .....	28
Foto 5. Kondisi lingkungan situs tampak dari selatan .....	28
Foto 6. Kondisi lingkungan situs tampak dari arah utara .....	29
Foto 7. Cap tangan dengan ujung jari yang runcing .....	29
Foto 8. Jenis-jenis moluska .....	42
Foto 9. Artefak tulang Situs Leang Jarie .....	55
Foto 10. Fragmen tulang <i>bovidae</i> .....	61
Foto 11. Fragmen temuan mandible dan gigi <i>suidae</i> .....	61
Foto 12. Temuan <i>cutmark</i> pada Tulang anjing .....	62
Foto 13. Capit kepiting .....	63

## DAFTAR GRAFIK

Diargam 1. Prosedur Penelitian .....	18
Grafik 1. Persentasi temuan tulang fauna berdasarkan jumlah berat .....	35
Grafiks 2. Persentasi habitat moluska di Situs Leang Jarie .....	37
Grafik 3. Klasifikasi jumlah fragmen tulang .....	40
Grafik 4. Identifikasi jenis moluska dan berat .....	41
Grafiks 5. Sebaran tulang fauna setiap kotak .....	43
Grafik 6. Kepadatan temuan spit 1 .....	43
Grafik 7. Kepadatan temuan spit 2.....	44
Grafik 8. Kepadatan temuan spit 3.....	44
Grafik 9. Kepadatan temuan spit 4.....	49
Grafik 10. Kepadatan temuan spit 5.....	46
Grafik 11. Kepadatan temuan spit 6.....	46
Grafik 12. Kepadatan temuan spit 7.....	47
Grafik 13. Kepadatan temuan spit 8 .....	48
Grafik 14. Kepadatan temuan spit 9 .....	48
Grafik 15. Kepadatan temuan spit 10.....	49
Grafik 16. Kepadatan temuan spit 11.....	50
Grafik 17. Kepadatan temuan spit 12.....	50
Grafik 18. Kepadatan temuan spit 13.....	51
Grafik 19. Kepadatan temuan spit 14.....	51

Grafik 20. Kepadatan temuan spit 15.....	52
Grafik 21. Kepadatan temuan spit 16.....	53
Grafik 22. Persentasi tulang terbakar pada Situs Leang Jarie .....	54
Grafik 23. Persentasi tulang terbakar per layer pada Situs Leang Jarie.....	55
Grafik 24. Identifikasi taksonomi fauna pada layer 2 .....	57
Grafik 25. Identifikasi taksonomi fauna pada layer 3 .....	58
Grafik 26. Identifikasi jenis dan berat moluska pada fase budaya toala.....	59
Grafik 27. Identifikasi taksonomi fauna pada layer 1 .....	60
Grafik 28. Identifikasi jenis dan berat moluska pada fase budaya Austronesia.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil pertanggalan <i>Accelerator Mass Spectrometri</i> Situs Leang Jarie tahun 2018.....	35
Tabel 2. Persentasi kehadiran dan habitat moluska .....	37
Tabel 3. Identifikasi jenis taxonomi temuan tulang vertberata.....	39
Tabel 4. Jumlah artefak batu berdasarkan material.....	56



## ABSTRAK

**Yulastri Yulia M. Perubahan Konsumsi Fauna pada Tiap Lapisan Budaya di Situs Leang Jarie, Kabupaten Maros, dibimbing oleh Prof. Dr. Akin Duli, M.A dan Dr. Hasanuddin, M.A**

Penelitian ini membahas kehadiran fauna di Situs Leang Jarie, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Fokus penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan pola konsumsi manusia pendukung kebudayaan Leang Jarie, berdasarkan tinggalan sisa fauna vertebrata dan avertebrata yang ditemukan pada ekskavasi tahun 2018 dan 2019. Metode yang digunakan adalah identifikasi dan klasifikasi dengan analisis penghitungan *Number of Identified Speciment* (NISP) dan penghitungan *Minimum Number of Individu* (MNI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis fauna yang ditemukan antara lain: monyet, babi Sulawesi, babirusa, anoa, kuskus, tikus, ikan, kadal, katak, musang, ular, burung, kalelawar pemakan serangga, kalelawar pemakan buah, anjing, kerbau, kepiting, *tylomenia sp.*, *veneridae*, *neritidae*, *salinator burnama*, *landssnail*, *anadara sp.*, *telescopium* dan *olividae*. Berdasarkan analisis menunjukkan kecenderungan temuan didominasi oleh jenis moluska *tylomenia sp.*, fauna tikus, babi Sulawesi dan anjing/*canidae* yang ditemukan pada lapisan budaya Austronesia. Pada lapisan budaya Toala kecenderungan temuan didominasi oleh jenis moluska *tylomenia sp.*, fauna tikus, babi Sulawesi, monyet, kuskus dan ular. Variabilitas temuan sisa fauna di Leang Jarie, nampaknya dipengaruhi oleh kehadiran manusia pendukung yang berbeda sejak 8000 sampai 550 BP. Kehadiran fauna pada situs ini tidak terlepas antara lapisan budaya yang satu dengan lapisan budaya lainnya.

**Kata Kunci:** Austronesia, Fauna, Konsumsi, Leang Jarie, Toala

## ABSTRACT

**Yulastri Yulia M. Changes in the Consumption of Fauna in Each Cultural Layer at the Site of Leang Jarie, Maros Regency, guided by Prof. Dr. Akin Duli, M.A and Dr. Hasanuddin, M.A**

This research discusses the presence of fauna on the Site of Leang Jarie, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. The focus of this research is to identify trends in consumption patterns of the human supporters of the culture of the Leang Jarie, based on the remains of the rest of the vertebrate fauna and invertebrates found in the excavation for the years 2018 and 2019. The method used is the identification and classification with the analysis of the counting of the Number of Identified Speciment (NISP) and the counting of the Minimum Number of Individuals (MNI). The results showed that the types of fauna found among other things: monkey, pig Sulawesi, babirusa, anoa, cuscus, rat, fish, lizards, frogs, ferrets, snakes, birds, bats insectivorous, bats fruit eaters, dogs, buffalo, crab, *tylomenia* sp., *veneridae*, *neritidae*, *salinator burnama*, *landssnail*, *anadara* sp., *telescopium* and *olividae*. Based on the analysis show a tendency of the findings is dominated by the type of mollusk *tylomenia* sp., fauna rodents, pigs Sulawesi and dogs/*canidae* found in the cultural layer Austronesian. In the cultural layer Toala tendency of the findings is dominated by the type of mollusk *tylomenia* sp., fauna rodents, pigs Sulawesi, monkey, possum and snake. The variability of the findings of the rest of the fauna in the Leang Jarie, apparently influenced by the presence of the human support that is different since the 8000 until the 550 BP. The presence of fauna on the site is not independent between the cultural layer one with a layer of other cultures.

**Keywords:** Austronesian, Fauna, Consumption, Leang Jarie, Toala

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa penelitian arkeologi khususnya di Sulawesi Selatan dengan menggunakan data kehadiran fauna telah dilakukan oleh Fakhri (2017), Nur (2017), Saiful (2019), Wilda (2020) dan beberapa peneliti lainnya menunjukkan kecenderungan menggunakan pendekatan *zooarchaeologi*. Menurut Reitz dan Wing (2008), *zooarchaeologi* merupakan hubungan antara manusia dan hewan dengan menggunakan strategi subsistensi dalam aktivitas pemenuhan makannya. Strategi subsistensi ditekankan pada bentuk atau pola hidup manusia dalam pemenuhan makan secara berkelompok atau individual.

Fauna merupakan sumber bahan makanan utama disamping tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu temuan tulang-tulang binatang dianggap merupakan jenis temuan penting yang dapat dipakai untuk merekonstruksi aktivitas manusia masa lalu, terutama yang berhubungan dengan subsistensi (Childe, 1958).

Kehidupan manusia dan alam lingkungan tentunya saling berkesinambungan. Keduanya saling berinteraksi dan menghasilkan corak, baik dalam kehidupan manusia ataupun lingkungan. Ketika kemampuan berpikir dan penguasaan teknologi masih terbatas, kehidupan manusia sepenuhnya akan bergantung pada alam. Kondisi tersebut mempengaruhi proses adaptasi manusia sehingga lingkungan cenderung mempengaruhi kehidupan manusia. Namun seiring berjalannya waktu kemajuan pemikiran dan teknologi manusia mengalami

peningkatan, manusia mulai mengeksploitasi lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Poesponegoro, 2009).

Persebaran fauna di Sulawesi dibuktikan dengan adanya temuan fosil fauna vertebrata di Lembah Walennae, Kabupaten Soppeng. Fauna tersebut mempunyai pertalian dengan fauna siwa-melayu dengan jenis spesies *stegodon*, gajah kecil, *babirussa*, monyet dan anoa. Penelitian di Lembah Walannae tepatnya daerah Beru, Celeko, dan Sompe, menunjukkan bahwa fauna Cabbengge ditemukan bersamaan dengan fauna yang masih hidup hingga sekarang, yaitu anoa dan fauna yang telah punah seperti *celebochoerus*, *stegodon*, *archidiskodon* dan hiu yang ditemukan bersama artefak batu (Hekeren, 1946. Azis, 2012: 71; Wilda, 2020: 1).

Penelitian terkait kehadiran fauna di Sulawesi dimulai oleh Clason (1976) di situs Ulu Leang 1, Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa babi Sulawesi merupakan fauna yang paling banyak dikonsumsi pada periode pertengahan sampai akhir Holosen. Penelitian lainnya dilakukan oleh Bellwood (2000) di situs Paso yang memiliki fase hunian berumur  $7.530 \pm 50$  BP dan  $7.360 \pm 310$  BP. Situs ini memiliki deposit kerang air tawar berdiameter sekitar 30 meter dengan ketebalan 1 meter yang mengandung tulang hewan seperti babi Sulawesi yang paling banyak dan sedikit tulang anoa, kuskus, monyet, babi rusa, tikus dan dua spesies kuskus (Bellwood, 2000: 274-277; Duli & Nur, 2016).

Penelitian lainnya mengkaji himpunan tulang binatang di Gua Panninge pada lapisan *Maros Point* yang berumur 7.000 BP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa binatang darat menjadi makanan utama sementara kerang tidak menjadi makanan yang diperhitungkan (Duli *et al.* 2015). Temuan dari situs

Pangnanikang, Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa persentasi kehadiran kerang (n=1149) lebih banyak dibanding dengan tulang (n=593) (Fahkri, 2017).

Penelitian selanjutnya terkait konsumsi fauna dilakukan di Gua Tenggera, Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada dua perubahan pola makan yang terbagi menjadi dua fase. Fase I praneolitik dicirikan oleh jaringan makanan yang belum luas meliputi hewan mamalia besar, reptilia dan kerang yang berumur sekitar  $6.083 \text{ BP} \pm 25$  hingga  $10.455 \text{ BP} \pm 30$ . Fase II Neolitik berumur sekitar  $3.585 \text{ BP} \pm 27$  hingga  $4.050 \text{ BP} \pm 20$  yang dicirikan dengan meluasnya jaringan makanan. (Nur, *et al.* 2017).

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Mahmud (2017) di Situs Kawasan Batu Ejaya, Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia pendukung kebudayaan Kawasan Batu Ejaya menjadikan fauna vertebrata seperti ular, kuskus, kalelawar, tikus, babi Sulawesi, *babirussa*, anoa dan monyet sebagai sumber utama makanan penting dan tikus menjadi makanan yang paling digemari (Mahmud, 2017).

Berdasarkan ekskavasi yang dilakukan oleh Tim Balai Arkeologi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 di Situs Cappa Lombo, menunjukkan bahwa manusia penghuni situs memanfaatkan fauna bertulang belakang sebagai pemenuhan dietnya dan beberapa jenis tulang dimanfaatkan untuk membuat artefak tulang (Fakhri, 2017: 41). Penelitian serupa juga dilakukan di Situs Balang Matti 1 pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis fauna yang ditemukan didominasi oleh fauna vertebrata dengan habitat hutan basah, sedangkan untuk

fauna avertebrata lebih banyak ditemukan dari jenis Gastropoda dengan habitat air tawar (Fakhri, 2018).

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Saiful (2019) di Leang Panninge. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemenuhan strategi subsistensi fauna *Suidae* di Situs Leang Panninge terdiri dua spesies yaitu, *Sus celebensis* dan *Babyrousa celebensis*. Kuantitas kedua spesies *Suidae* di Liang Panninge menjelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas, intensitas penghunian, dan pemenuhan kebutuhan protein hewani sejak fase awal hingga menjelang fase akhir penghunian situs (Saiful, 2019).

Kemudian penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Wilda pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan fauna sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi oleh manusia penghuni Situs Cappa Lombo didominasi oleh *Sus celebensis* dengan jumlah yang banyak dibandingkan fauna lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan potensi lingkungan sekitar, yaitu berhubungan dengan strategi subsistensi dan aktivitas fauna di sekitar Kawasan Karst Bontocani (Wilda, 2020).

Penelitian terkait kehadiran fauna avertebrata di Situs Leang Jarie, Kabupaten Maros, pernah dilakukan oleh Rustan pada (2001). Penelitian yang dilakukan menggunakan data sisa-sisa cangkang moluska untuk mengetahui area jelajah dan sistem perolehan moluska pada manusia pendukung Leang Jarie. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fauna jenis moluska dari habitat air tawar lebih digemari dibandingkan moluska dari habitat air asin ataupun payau (Rustan, 2001).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian selanjutnya akan dilakukan di Situs Leang Jarie, Kabupaten Maros. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan data sisa tulang fauna dari hasil ekskavasi pada tahun 2018 dan 2019. Temuan sisa fauna dari hasil ekskavasi di Leang Jarie merupakan salah satu data penelitian arkeologi yang sangat penting dalam menggambarkan aktivitas budaya manusia di wilayah tersebut. Selain itu, data kehadiran fauna juga dapat memberikan informasi mengenai jenis fauna yang pernah hidup berdampingan dengan manusia pendukung kebudayaan Leang Jarie.

Leang Jarie dianggap cukup potensial untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena didukung dengan data yang memadai. Situs ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain C.J. Fransen, van Stein Callenfels dan van Heekern (Soejono, 1993: 128-162), Rustan (2001), Budianto Hakim (2018-2019), Evi Siti Rosdiyanti (2020) dan Salmia Yakub (2020). Namun, penelitian tersebut belum ada yang menaruh perhatian khusus terhadap peranan fauna vertebrata sebagaimana kajian artefaktual lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini sangat diperlukan untuk melengkapi ketersediaan data prasejarah yang ada di Leang Jarie, Kabupaten Maros. Berdasar pada permasalahan yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu :

1. Bagaimana kondisi lingkungan fauna sekitar Situs Leang Jarie ?
2. Jenis fauna apa saja yang dikonsumsi manusia pendukung kebudayaan Leang Jarie oleh populasi Toalian dan Austronesia ?

3. Bagaimana perubahan konsumsi fauna pada masa Holosen, oleh orang Toala dan Austronesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang hendak dicapai maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kecenderungan manusia penghuni Leang Jarie dalam memilih jenis fauna
2. Untuk mengetahui tingkat perbedaan jenis populasi fauna yang pernah menghuni wilayah lingkungan alam sekitar situs
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat konsumsi manusia penghuni Leang Jarie

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan untuk menjelaskan pentingnya peranan fauna pada kelompok manusia pendukung kebudayaan berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut pada situs Leang Jarie. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai referensi yang dapat diakses baik dari kalangan akademisi maupun non akademisi.

### **E. Sistematika Penulisan**

BAB 1 Pendahuluan : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penjelasan terkait latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan yang digunakan.



BAB II Tinjauan Pustaka : Pada bab ini berisi tentang landasan konseptual dan hasil penelitian yang relevan .

BAB III Metode Penelitian : Pada Bab ini membahas terkait metode penelitian yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV Profil Wilayah Penelitian : Terdiri dari profil wilayah penelitian yang berisikan tiga point utama yaitu, administrasi wilayah, kondisi lingkungan yang meliputi iklim, flora dan fauna serta lokasi situs penelitian.

BAB V Pembahasan : Membahas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data hasil ekskavasi dan analisis terhadap temuan fauna di Situs Leang Jarie

BAB VI Kesimpulan dan Saran : Berisi tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Konseptual**

*Zooarchaeology* adalah studi tentang cara memahami hubungan antara manusia, hewan dan lingkungannya melalui sisa-sisa tulang binatang yang berasal dari masa lalu (Reitz dan Wing, 2008). Studi ini dilakukan untuk merekonstruksi cara manusia terdahulu dalam memperoleh sumber makanan berdasarkan sisa tulang binatang yang ditemukan pada suatu situs. Dalam masyarakat prasejarah subsistensi dan diet adalah hal paling mendasar dari semua kebutuhan manusia. Subsistensi diartikan sebagai proses pencarian makan berdasarkan sampah yang ditinggalkan dari hasil pengolahan makanan serta binatang (Ranfrew dan Bahn, 1991: 233).

Sisa-sisa binatang pertama kali digunakan untuk mengetahui iklim purba pada abad ke-19, yang dalam perkembangannya menjadi sangat penting. Renfrew dan Bahn (1991) kemudian membagi menjadi dua bagian besar, yaitu sisa binatang yang berukuran besar (*macrofauna*) dan binatang yang berukuran kecil (*microfauna*) (Rustan, 2001: 7).

Peristiwa-peristiwa alam yang terjadi pada kala Plestosen merupakan tantangan alam yang harus dihadapi oleh manusia yang lama-kelamaan terus berevolusi. Dengan kemampuan yang masih sangat terbatas, manusia berusaha mempertahankan hidupnya dengan berusaha mencari makan dengan alat-alat yang masih sederhana. Alam telah menyediakan segala kebutuhan hidup. Untuk menjaga kelangsungan hidup, semua makhluk membutuhkan sumber makanan.

Manusia tentunya memiliki kelebihan berupa akal budinya yang terus berkembang dibandingkan makhluk lainnya seperti hewan. Oleh karenanya dalam hal mendapatkan makanan, manusia tidak hanya menggunakan indra fisiknya, melainkan ia banyak menggunakan akalnya (Poesponegoro, 2009)

Menurut Clason, ada lima alasan kajian tulang fauna menjadi penting. Pertama, studi tentang tulang sebagai sisa peninggalan fauna akan memberikan informasi bagi kita tentang spesies yang pernah ada diantara mereka dan saling berinteraksi dengan manusia di suatu wilayah. Kedua, informasi tentang lingkungan, pemukiman dan vegetasi pada masa lampau dapat diperoleh dari kajian data kehadiran atau bahkan ketidakhadiran spesies fauna pada habitat masing-masing untuk hidup berdampingan dengan manusia. Ketiga, kajian arkeofauna ini bisa memberi informasi tentang pola makan dan sistem subsistensi manusia pendukung sebuah kebudayaan. Hal ini dapat memberikan jawaban bagaimana keterampilan mereka memanfaatkan sumber makanan di lingkungannya. Keempat, alasan selanjutnya ialah kajian arkeofauna dapat memberitahukan kepada kita tentang bagaimana proses budaya dalam kegiatan perburuan, memancing hingga teknik pengolahan fauna. Dan yang kelima, kajian ini memberikan informasi terkait kapan periode awal spesies fauna mulai untuk dijinakkan dan didomestikasi serta bagaimana proses tersebut berlangsung (Clason, 1976; Fakhri, 2017: 51-52).

Pada umumnya, sisa fauna diperoleh dari situs hunian masa prasejarah. Data tersebut menjadi sangat penting untuk mengungkap apakah ada pola perburuan maupun pemeliharaan hewan atau domestikasi binatang yang dipraktekkan oleh

manusia pendukung situs tersebut. Selain itu data fauna juga penting untuk mengetahui kondisi ekologi situs pada masa lalu (Clason, A.T, 1976: 1).

Berburu dan mengumpulkan makanan dalam strategi subsistensi kehidupan manusia di masa lalu, baik pada kala Pleistosen maupun kala Holosen dilakukan dengan aktivitas berburu dan mengumpulkan makanan (*hunting-gathering*). Aktivitas ini merupakan bentuk sederhana dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berburu dan mengumpul makanan merupakan model aktivitas yang berkaitan dengan eksistensi manusia (Ignold, 2003). Manusia adalah pemburu sekaligus sebagai pengumpul. Oleh karena itu, manusia adalah kelompok yang mendominasi dalam memanfaatkan sumber alam yang tersedia, sehingga keberlangsungan hidupnya sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam (Ignold, 2003; Saiful, 2019: 41).

Manusia cenderung menggunakan cara yang dapat memudahkannya dalam mendapatkan sumber makanan sebagai upaya dalam menghemat waktu dan energi mereka. Aspek ekonomi, subsistensi dan diet menjadi aspek-aspek utama dan mendasar pada kehidupan manusia. Makanan sangat penting bagi makhluk hidup termasuk manusia dan makanan merupakan bidang interaksi antara manusia dan lingkungannya. Sebagai makhluk biologis, manusia mustahil hidup tanpa makan, maka sejak awal ia telah terlibat dalam mencari makan dari lingkungan sebagaimana hewan-hewan lainnya (Jacob, 1989: 5). Sistem perolehan makanan pada masyarakat prasejarah adalah *hunter gather* yang merupakan bagian penting dari subsistensi yang diartikan sebagai teknik perolehan makanan dengan berburu

dan mengumpulkan makanan dan selanjutnya berkembang menjadi sistem domestikasi binatang dan tumbuhan.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Kebudayaan dari kala Holosen di Sulawesi Selatan ditandai dengan kehadiran budaya Toalean. Kebudayaan ini berlangsung pada masa 8000-6000 BP (Glover, 1975) hingga 2820 BP (Mulvaney dan Soejono, 1970). Menurut Heekeren, budaya Toalean terbagi atas tiga fase, yaitu fase pertama budaya Toalean yang dicirikan oleh serpih dan bilah agak kasar dan besar, berupa serpih berujung cekung dan bilah bergagang. Kemudian fase kedua dicirikan oleh alat-alat bilah, mata panah dan alat-alat mikrolit, dan fase ketiga dicirikan oleh temuan lancipan maros bersayap, dan bergerigi, lancipan munduk, serut kerang serta tembikar (Heekeren, 1957)

Istilah Toalean tidak hanya menandai tipe artefak batu yang ditemukan pada situs arkeologi di Sulawesi Selatan, tetapi istilah ini juga digunakan untuk menandai hewan yang hadir di kala Holosen (Saiful, 2019). Menurut Bergh (1999) hewan Toalean meliputi *Sus celebensis*, *Babirusa sp.*, *Anoa sp.*, *Ailourus ursinus*, *Strigocuscuc celebensis*, dan *Macaca maura*. *Suidae* menjadi fauna yang banyak ditemukan dibandingkan hewan jenis lainnya. Situs-situs Toalian memiliki berbagai macam sumber daya alam yang dapat diburu dan dikumpulkan. Kerang sungai merupakan salah satu temuan yang sering dijumpai pada situs Toalian (Glover, 1977. Bellwood, 2000). Fauna dari situs-situs Toalian lainnya digambarkan dari berbagai jenis fauna mamalia, seperti Kuskus, Monyet, Musang, *Anoa*, *Sus celebensis* dan *Babirusa* (Hooijer, 1950; Bellwood, 2001: 273-274).

Penelitian terhadap fauna mamalia yang berasal dari kala Pleistosen akhir dan kala Holosen di Sulawesi Selatan dilakukan oleh Simons dan Bulbeck (2004). Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan tiga spesies mamalia besar yang selalu hadir dengan jumlah banyak, yaitu *Babyrussa*, *Sus celebensis*, dan *Anoa sp.* Kehadiran ketiga spesies tersebut telah ada sejak kala Pleistosen di Sulawesi Selatan, namun pada kala Holosen mengalami penurunan jumlah populasi khususnya pada *Anoa sp.*(Saiful, 2019: 28).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Situs Leang Panningge, menunjukkan bahwa manusia penghuni Liang Panningge mengkonsumsi fauna dari jenis *Muridae*, *Ailurups ursinus*, *Babirussa*, *Sus celebensis*, *Anoa sp.*, dan *Chiroptera* yang didapatkan dari hasil perburuan (Hasanuddin, 2017; Saiful, 2019: 29).

Penelitian terbaru pernah dilakukan oleh Fakhri di Gua Ballang Metti dan Cappa Lombo yang terletak di Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan fauna mamalia besar penghuni gua kala holosen tidak jauh berbeda dengan hewan yang masih hidup hingga saat ini. Sehingga tidak terjadi perubahan konsumsi makan yang signifikan (Fakhri, 2018).

Kehadiran populasi budaya Austronesia diperkirakan memasuki wilayah Sulawesi sekitar 4000 tahun yang lalu (Simanjuntak, 2020). Salah satu situs arkeologi yang diduga menjadi hunian awal populasi Austronesia adalah

Situs Minanga Sipakko dan Situs Kamassi dengan ditemukan beberapa sebaran tembikar slip merah yang menjadi ciri khas budaya Austronesia awal.